

## PENGARUH KEGIATAN MEMBATIK JUMPUTAN TERHADAP KERCERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI KUALA TUNGKAL TANJUNG JABUNG BARAT

Reza Estianti <sup>1)</sup>, Sukendro <sup>2)</sup>, Winda Sherly Utami <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jambi

Email: windasherly@unja.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan membatik jumputan terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 Tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah Pre-Eksperimental Design dengan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah anak kelas B di TK Pertiwi Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat sebanyak 15 orang anak.. Instrumen yang digunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian membuktikan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9.979 > 2.160$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari kegiatan membatik jumputan terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kuala Tungkal yaitu berada pada interpretasi kuat dengan nilai yang berada pada rentang  $> 1,00$  dengan interpretasi kuat (*strong efect*). Dengan demikian kegiatan membatik jumputan dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

**Kata Kunci :** Membatik Jumputan, Kecerdasan Interpersonal

### LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bagi anak secara menyeluruh. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan secara optimal potensi dasar dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Dibutuhkan kondisi serta stimulasi yang mendukung kebutuhan anak dalam rangka mengembangkan aspek perkembangan anak yang penting untuk diperhatikan (Utami & Harianja, 2023). Hal ini bertujuan supaya proses tumbuh kembang anak mampu berjalan

dengan maksimal (Rochmah, 2020). Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Sujiono, 2013). Dengan begitu, kecerdasan yang dimiliki oleh anak dapat dikembangkan oleh seorang guru.

Salah satu kecerdasan yang dikembangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal lebih mengedepankan bekerja sama dengan orang lain. Sejalan dengan yang diutarakan oleh Utami, dkk (2024) bahwa kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan interpersonal merupakan bagian dari kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) yang berkaitan dengan kepekaan dalam membedakan dan merespon perilaku yang ditampilkan orang lain. Senada dengan pendapat Putri (2020) bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam berhubungan sosial atau berinteraksi dalam memahami pikiran, sikap, perilaku orang lain, bekerja sama, serta dalam berinteraksi maupun berhubungan sosial anak mampu menggali/menerima suatu informasi, merespon dan membangun hubungan yang baik ataupun harmonis dengan orang lain. El fiah (2020) melanjutkan bahwa kemunculan dari kecerdasan ini dapat dilihat kemampuan menggerakkan dan berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dalam tim, disenangi oleh orang-orang lain yang berada disekitarnya, kemampuan menggerakkan dan berkomunikasi dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal lebih mengedepankan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal juga berkaitan dengan faktor interpersonal, salah satunya adalah kecemasan (*anxiety*). Ketika siswa merasa cemas, maka akan memungkinkan kecerdasan interpersonalnya terganggu. Selain itu hal-hal yang perlu diperhatikan yang dapat membuat siswa menjadi cemas antara lain, seperti guru yang otoriter, sulit berkonsentrasi, sulitnya materi yang diberikan oleh guru, dan sebagainya (Saufi, 2016). Kecerdasan interpersonal memungkinkan anak mampu membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Kecerdasan ini sudah dimiliki anak sejak ia lahir dan perlu dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran. Maka untuk itu, perlu kecerdasan interpersonal perlu dibangun sejak anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi di TK Pertiwi Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat, bahwasanya kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun secara keseluruhan belum berkembang dengan optimal. Dari 15 anak ada 7 anak yang belum bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri ketika diberikan tugas oleh gurunya, itu artinya sekitar 47% anak belum bisa bertanggung jawab, sementara itu ada 5 anak atau 33% yang belum mampu membina hubungan baik dengan teman lainnya terlihat masih banyak anak yang belum mau membaur atau membeda-bedakan teman sebayanya, ada 3 anak atau sekitar 20% yang belum mau memberikan pendapatnya dan belum mampu bekerja sama saat belajar berdiskusi dengan teman sebayanya.

Fakta di atas terjadi karena selama ini metode pembelajaran yang diterapkan di sana belum adanya metode khusus untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal. Berpijak pada uraian tersebut sebetulnya banyak sekali upaya yang bisa dilakukan untuk menstimulasi

perkembangan kecerdasan interpersonal anak di dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengatai permasalahan yang terjadi yaitu dengan menerapkan suatu kegiatan pembelajaran guna menstimulasi kecerdasan interpersonal anak agar berkembang dengan optimal yaitu dengan kegiatan membatik jumputan, kegiatan membatik jumputan ini bisa memberikan dampak positif dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dan kegiatan ini juga belum pernah diterapkan oleh guru sebelumnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Batik jumputan adalah jenis batik yang dikerjakan dengan teknik ikat celup untuk menciptakan gradasi warna yang menarik. Tidak ditulis dengan malam seperti kain batik pada umumnya, kain akan diikat lalu dicelupkan ke dalam pewarna (Fajrin & Khoyimah, 2020). Teknik celup rintang, yakni menggunakan tali untuk menghalangi bagian tertentu pada kain agar tidak menyerap warna sehingga terbentuklah sebuah motif (Wuryani, 2022). Fajrin (2020) juga mengemukakan bahwa batik jumputan adalah jenis batik yang dihasilkan dengan teknik ikat celup, yaitu dengan cara kain diikat dengan tali kemudian dicelupkan ke bahan pewarna. Asrofiyah, dkk (2021) dan Muamalah (2017) mengatakan bahwa ikat celup adalah suatu proses pewarnaan dengan Teknik ikat celup rintang menggunakan tali, artinya zat warna yang diserap oleh kain dirintang dengan menggunakan kerikil.kelereng sehingga membentuk suatu motif.

Rochmah (2020) melanjutkan bahwa kegiatan membatik jumputan dilakukan dengan mencelupkan sebagian kain yang telah diikat pada suatu cairan sehingga menghasilkan suatu pola tertentu sebelum pada tahapan proses pencelupan secara menyeluruh dengan zat warna. Kegiatan membatik jumputan dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak karena saat membatik perlu adanya kolaborasi atau kerjasama yang baik antara anak yang satu dengan anak lainnya. Membatik dapat membuat anak memiliki rasa empati ketika melihat temannya sedang merasa kesulitan saat melakukan kegiatan membatik. Selain itu, anak juga dilatih untuk mampu memecahkan masalah secara bersama-sama dalam menyelesaikan batik yang dibuat. Febriawan, dkk (2019) juga menambahkan bahwa batik jumputan adalah corak-corak yang dihasilkan dari kegiatan mengikat kain dan mencelupkannya ke dalam pewarna.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa membatik jumputan yang diberikan dapat untuk mengoptimalkan potensi kecerdasan kinestetik dinilai berhasil, karena anak dapat bermain sambil belajar. Para siswa ceria dalam melakukan tiap proses pengerjaannya. Baik mulai proses pemolaan, pengikatan pewarnaan hingga pengeringan. Dengan demikian kecerdasan interpersonal anak secara tidak langsung juga meningkat. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2017) menunjukkan bahwa kegiatan membatik dengan teknik jumputan dalam meningkatkan kreativitas anak. Kegiatan membatik memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan anak diberikan kebebasan untuk berekspresi sehingga anak dapat menuangkan ide gagasan serta terjadi kolaborasi antar anak yang menunjukkan kecerdasan interpersonal anak juga meningkat. Untuk itu sangat perlu melihat pengaruh dari kegiatan batik Jumputan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak di TK Pertiwi Kuala Tungkal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilakukan di TK Pertiwi Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga bulan Agustus 2023. Penelitian ini

merupakan penelitian Eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah Design *One Group Pretest- Posttest*. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelas B di TK Pertiwi Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat sebanyak 15 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas sedangkan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Penelitian ini memiliki tiga rancangan penelitian yang dilakukan yaitu pemberian *pretest* untuk mengukur kemampuan awak anak sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan berupa kegiatan membatik jumputan dan yang terakhir yaitu pemberian *posttest* untuk mengukur kemampuan anak setelah diberikan *treatment* atau perlakuan. Adapun desain dari rancangan penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Desain Penelitian**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilaksanakan di TK Pertiwi Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat, dalam pelaksanaannya peneliti memberikan tes sejumlah 2x pada *pre-test* dan *post-test*. Tujuan diberikannya *pretest* adalah mengetahui kondisi awal subjek sebelum diberikan perlakuan. Tujuan diberikannya *post-test* adalah mengetahui perkembangan pengetahuan subjek setelah mendapatkan perlakuan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh kegiatan membatik jumputan terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Caranya dengan membandingkan *pretest* dan *posttest* dengan *t tabel* di taraf signifikansi 5% dari  $(df) = n - 2 = 13$ . Jika *t hitung* lebih kecil dari *t tabel*, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil perhitungan rata-rata skor *pre-test* sebesar 15,2 dengan jumlah skor 228 dan rata-rata skor *post-test* sebesar 23,4 dengan jumlah skor 351. Diperoleh nilai rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes awal selisih 8,2 dengan perbedaan nilai tes awal dan tes akhir adalah relevan. Hasil nilai rata-rata tersebut menjelaskan bahwasanya kecerdasan interpersonal anak sesudah diberikan perlakuan menjadi baik sebelum *pre-test* menerima *treatment* dari kegiatan membatik jumputan.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 26 untuk melihat hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil perolehan uji normalitas dan uji homogenitas dijabarkan pada tabel berikut ini:

**1. Uji Normalitas**

**Tabel 2 Uji Normalitas**

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.161	15	.200*	.955	15	.602
Posttest	.142	15	.200*	.924	15	.225

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat nilai signifikansinya yaitu 0,200 untuk *pre-test* dan *post-test* yang lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak homogen jika nilai signifikansi > 0,05 berarti data berdistribusi homogen namun jika nilai signifikansi < 0,05 berarti data tidak berdistribusi homogen.

**2. Uji Homogenitas**

**Tabel 3 Uji Homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil	Based on Mean	.253	1	28	.619
	Based on Median	.230	1	28	.635
	Based on Median and with adjusted df	.230	1	27.938	.635
	Based on trimmed mean	.244	1	28	.625

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,619 sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi homogen dan dapat dilanjutkan pada uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui pengaruh kegiatan membuat jumpitan pada kecerdasan interpersonal anak.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4 Uji Hipotesis

		<i>Paired Samples Test</i>			
		N	T	<i>Significance</i>	
				<i>One-Sided p</i>	<i>Two-Sided p</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pre-test &amp; Post-test</i>	15	9.979	.001	.001

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh data uji *paired samples t-test* yang mendapatkan nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$  dengan t hitung sebesar  $9.979 > t$  tabel 2,160 sehingga terdapat pengaruh yang signifikansi bahwa kegiatan membatik jumputan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Penerapan kegiatan membatik jumputan yang dilakukan sesuai untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal anak. Dengan adanya kegiatan membatik jumputan sebagai media pembelajaran kecerdasan interpersonal secara langsung melibatkan anak dalam kegiatan pelaksanaannya. Senada dengan yang dikatakan oleh Amaliah dan Anwar (2023) bahwa dalam melakukan kegiatan membatik jumputan, anak belajar mengikuti prosedur, kreativitas dan bekerja sama.

Kegiatan membatik jumputan tidak hanya dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Dibuktikan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tawulo & Anhusadar (2022) bahwa kegiatan membatik jumputan juga dapat meningkatkan motorik halus anak. Terlihat dengan meningkatkannya kemampuan anak pada semua indikator penilaian dengan kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 75%. Hasil penelitian lain juga menunjukkan kemampuan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan membatik jumputan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 49,43 dengan kriteria kurang sekali dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,23 dengan kriteria baik (Rofiah & Mangkuwibawa, 2020). Kemudian, hasil penelitian Setiawati & Ningsih (2017) juga menunjukkan ada peningkatan sebesar 89,8% pada kreativitas anak setelah diberikan tindakan membatik jumputan.

Kegiatan membatik memiliki banyak manfaat, tidak hanya dari aspek keterampilan, antara lain: melatih anak untuk berimajinasi, melatih konsentrasi, meningkatkan aktivitas otak, mengenal beragam asset budaya dan tradisi yang menarik serta bervariasi, melatih psikomotor anak yaitu melatih motorik halus, melatih koordinasi antara mata dan tangan, melatih kepekaan pada sejarah. Membatik memiliki banyak manfaat, tidak hanya dari aspek keterampilan, tetapi juga

perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor anak. Selain itu membatik akan melibatkan otot, syaraf otak dan jari-jemari tangan (Tawulo & Anhusadar, 2022).

Kegiatan membatik jumputan untuk anak usia dini proses pembuatannya berbeda dengan batik tulis atau batik cap, yaitu dengan cara mengikat di beberapa bagian kain yang ingin diberi motif. Sejalan dengan yang diutarakan oleh Rosyidah (2017) bahwa batik jumputan adalah jenis batik yang sederhana, dimana proses pembuatannya tidak memerlukan lilin seperti jenis batik lainnya. Millah (2019) menambahkan pembuatan batik jumputan melibatkan proses pencelupan bagian tertentu pada kain yang diikat sehingga memberi ruang bagi anak untuk mengeksplorasi, mengekspresikan diri dengan membuat berbagai pola dan mewujudkan ide ke dalam pola tersebut.

Kesenian dan kebudayaan dikenalkan kepada anak melalui kegiatan yang menarik seperti kegiatan membatik jumputan memberikan pengalaman secara langsung melalui bermain serta dapat mengembangkan aspek perkembangan anak salah satunya kecerdasan interpersonal anak (Wulandari 2016). Hal ini dikarenakan dengan kegiatan membatik jumputan ini anak akan saling berbagi, saling membantu, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan rasa simpati dan adanya komunikasi antar sesama anak dalam kegiatan.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan pada penerapan kegiatan membatik jumputan terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Tanjung Jabung Barat Tahun Ajaran 2023/2024. Kecerdasan interpersonal anak meningkat setelah diterapkannya kegiatan membatik jumputan. Hal ini bisa dilihat melalui hasil pengujian hipotesis *paired sample t-test* bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $9.979 > 2,160$  yang menunjukkan terdapat pengaruh kegiatan membatik jumputan terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Tanjung Jabung Barat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, D. N., & Anwar, A. S. (2023). Meningkatkan Aspek Psikomotorik Siswa dengan Kegiatan Pelatihan Batik Jumputan di SDN Wancimekar 3. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 4868-4878.
- Asrofiyah, N., Trihanondo, D., & Yuningsih, C. R. (2021). Kajian Ikat Celup Dari Sudut Pandang Seni Rupa Di Masa Pandemi (studi Kasus: Play With Pattero Dan Club Juma). *EProceedings of Art & Design*, 8(2).
- El Fiah, R. (2020). *Perkembangan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Taman Kanak-Kanak (TK)*. Depok: Rajawali Pers.

## Pengaruh Kegiatan Membuat Jumpsuit Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak

- Fajrin, L. P., & Khoyimah, A. N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Melalui Batik Jumpsuit. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1).
- Febriawan, M. D., Vidiyanti, R., Rizal, M.S., & Miradji, M. A. (2019). Pelatihan Pembuatan Batik Jumpsuit. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 21-24. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/183>
- Hapsari, P.S., Badriyah, S., & Utomo, T.P. (2020). Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak SD Dengan Pelatihan Pembuatan Jumpsuit Untuk Asesoris Interior. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1).
- Muamalah, A. N. (2017). Kerajinan Ikat Celup di Batik Parang Kaliurang Sleman Yogyakarta. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Putri, P.P., Sumardi., & Mulyadi, S. (2020). Pengaruh Permainan *Treasure Hunt* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1).
- Rochmah, A. (2020). Pengaruh Kegiatan Membuat Jumpsuit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di Tk Labschool UNESA. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1).
- Rofiah, S. D., & Mangkuwibawa, H. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Jumpsuit. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 91-102. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8109>
- Saufi, M., & Royani, M. (2016). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran PBL. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2).
- Setiawati, E., & BNingsih, R. (2017). Membuat Jumpsuit Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Bidayah*, 8(2).
- Setiawati, E., & Ningsih, R. (2017). Membuat Jumpsuit Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *BIDAYAH : Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2).
- Sujiono, Y.N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Tawulo, O., & Anhusadar, L. (2022). Membuat jumpsuit untuk meningkatkan motorik halus pada masa pandemi covid 19 melalui home visit. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 37-47. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.13064>
- Utami, W. S., Indryani., & Azmi, I. F. (2024). Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 9-17. <https://doi.org/10.33369/jip.9.1.9-1>



- Utami, W.S., & Harianja, S.I. (2023). Pengembangan Model Stimulasi Geometri Berbasis Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) untuk Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(1), 25-36. <http://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v10il.18879>
- Wulandari, Jaenudin, R., & Rusmin. 2016. Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas X Sma Negeri 2 Tanjung Raja. *Jurnal Profit*, 3(2).
- Wuryani, F.S., & Putri, R.O.C.E. (2022). Pengenalan Batik Jumputan Sebagai Media Alternatif Keterampilan Kepada Ibu PKK Perum Solo Elok, Mojosongo, Surakarta. *Jurnal Pengabdian Abdi Seni Kepada Masyarakat*, 13(1)